

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1. Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian merupakan kerangka acuan bagi peneliti untuk mengkaji pengaruh antar variabel dalam suatu penelitian. Desain penelitian dapat menjadi petunjuk bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dan juga sebagai penuntun bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dan juga sebagai penuntun bagi peneliti dalam seluruh proses penelitian (Riyanto, 2011).

. Bentuk rancangan *pre* dan *post* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

a	X	b
pre	intervensi	post

Gambar 4.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- a = Pengukuran pertama tingkat kecemasan sebelum distraksi visual
- X = Pemberian intervensi teknik distraksi visual
- b = Pengukuran kedua tingkat kecemasan setelah distraksi visual

## **4.2. Populasi , Sampel dan Sampling**

### **4.2.1. Populasi**

Keseluruhan sumber data diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2011). Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria tertentu (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang melakukan sirkumsisi di tempat praktek perawat mandiri Beni Sidoarjo.

Untuk anak yang sirkumsisi di usia rentang 6 – 8 tahun adalah 9 dari 12 anak di tiap minggunya. Sehingga anak yang ber usia rentang 6 – 8 tahun menjadi sekitar 36 anak di sirkumsisi perbulannya

### **4.2.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, sebagai contoh karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013).

Peneliti ingin menguji pengaruh teknik distraksi audio visual menonton film animasi terhadap *ansietas* anak *pre* sirkumsisi dengan 1 kelompok perlakuan. Dan sampel dalam penelitian ini adalah semua anak yang akan melaksanakan sirkumsisi di praktek perawat mandiri Beni Sidoarjo.

Jadi jumlah sampel yang akan diteliti dihitung menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2013) yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

Sehingga besar sampel pada penelitian ini :

$$n = \frac{36}{1 + 36(0,05)^2}$$

$$n = 33,027$$

Sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 33 responden

#### **4.2.3. Teknik Sampling**

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria yang telah ditentukan peneliti dalam memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian.

#### **4.2.4. Kriteria Sampel (Inklusi dan Eksklusi)**

Dengan kriteria inklusi yaitu:

1. Anak - anak usia 6-8 tahun dan menyukai film animasi yang berada di lokasi praktek perawat mandiri Beni Sidoarjo.

2. Anak - anak yang akan melaksanakan sirkumsisi dan bersedia untuk diteliti dan mendapat ijin dari keluarga menjadi responden.

Kriteria eksklusi yaitu:

Anak - anak yang diluar ketentuan inklusi dan tidak mengikuti kegiatan distraksi sampai selesai.

### **4.3. Identifikasi Variabel dan Skala Penelitian**

#### **4.3.1. Variabel Distraksi Audi Visual**

Karena dalam penelitian ini tidak memiliki variabel seperti jenis kategori independen maka variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain dalam penelitian ini adalah distraksi audio visual.

#### **4.3.2. Variabel Dependen**

Adalah variabel stimulus, prediktor, resiko yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain (Aini dan Inayah, 2019).

Pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan pre sirkumsisi.

### **4.4. Definisi Operasional**

Definisi operasional ialah konsep yang dijelaskan dalam bentuk variabel penelitian agar variabel tersebut mudah dipahami, diukur dan diamati (Suyanto, 2011).

Tabel 4.4 Definisi operasional pengaruh distraksi audio visual terhadap kecemasan pasien anak pre sirkumsisi di praktek mandiri perawat Beni di Sidoarjo

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Skor Kriteria
Distraksi dengan visual film animasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi perilaku dan ekspresi wajah anak sebelum intervensi dilakukan dan hasil penilaian menjadi pertimbangan penilaian orangtua untuk dikonfirmasi.</li> <li>- Teknik distraksi untuk mengalihkan kecemasan dengan melihat audio visual dari layar <i>smartphone</i> yang menyenangkan berupa film animasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak dengan kriteria usia 6 – 8 tahun</li> <li>- Anak melakukan proses distraksi hingga selesai</li> <li>- Waktu proses distraksi adalah 10 menit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SOP (Standar Operasional prosedur)</li> <li>- <i>Inform consent</i></li> <li>- Lembar observasi <i>Child Anxiety Scales</i></li> <li>- <i>Smartphone</i></li> <li>- Film animasi pilihan</li> </ul>		

Tingkat kecemasan pre sirkumsisi setelah distraksi audio visual	Mengukur skala kecemasan pada anak pre sirkumsisi saat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi	- Observasi perilaku dan ekspresi wajah anak sebelum dan sesudah intervensi dilakukan berikutnya hasil penilaian menjadi pertimbangan penilaian orangtua untuk dikonfirmasi	- Lembar observasi <i>Child Anxiety Scales</i>	Interval	1-5 1.Tidak Cemas 2.Cemas Ringan 3.Cemas Sedang 4.Cemas Berat 5.Panik
---	---	--	--	----------	--

#### 4.5. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan pada semua anak di praktek mandiri perawat Beni Sidoarjo yang bersedia menjadi responden. Pertama sebelum diberikan distraksi dilakukan penilaian kecemasan menggunakan lembar *child anxiety scales* dan kedua setelah distraksi dan sirkumsisi dilakukan penilaian kembali tingkat kecemasan. Semua hasil pengukuran akan di catat dalam lembar observasi.

##### 4.5.1. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah (Saryono, 2011). Jenis instrumen penelitian dapat berupa : angket, *checklist*, pedoman wawancara,

pedoman pengamatan, alat pemeriksaan laboratorium dan lain-lain (Saryono, 2011). Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu sesuai dengan lembar SOP (*Standart Operasional Prosedur*).

Alat dan bahan

- a. *Smartphone*
- b. Film animasi pilihan
- c. Ruang intervensi
- d. *Inform consent*
- e. Lembar observasi dengan skala kecemasan

#### **4.5.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di praktek mandiri perawat Beni yang beralamat di desa Cangkringsari kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo.

#### **4.5.3. Prosedur**

- a. Tahapan Kerja
  1. Lakukan kontrak kriteria subyek penelitian dengan pemilik tempat praktek, diharapkan peneliti dapat melakukan tugasnya pada saat hanya subyek yang sesuai kriteria usia penelitian datang di tempat praktek. Dengan begitu peneliti dapat efektif waktu kerja dan demi kesehatan bersama karena masa penelitian bulan April – Juni 2020 adalah saat pandemi *covid-19* meningkat di Jawa Timur khususnya Surabaya –Sidoarjo.

2. Siapkan perlengkapan yang dibutuhkan agar teknik distraksi berjalan dengan baik, yakni menyiapkan *smartphone* dengan aplikasi untuk memilih dan memutar langsung film animasi pilihan.
3. *Smartphone* bisa milik subyek sendiri atau pinjaman dari peneliti, jika subyek ingin melihat dengan *smartphone* milik sendiri maka peneliti akan mentransfer dengan bantuan *device OTG* untuk memudahkan *file* animasi pilihan dapat disalin dan diputar langsung.
4. Saat subyek datang dengan keluarga lakukan salam, sapa, sopan, santun dan menjelaskan tujuan juga manfaat penelitian pada keluarga subyek.
5. Keluarga responden yang bersedia, diminta untuk menandatangani lembar persetujuan dilakukan penelitian.
6. Antarkan keluarga beserta subyek yang akan melakukan sirkumsisi pada ruang tindakan dan menanyakan pada subyek animasi apa yang disukai dari 3 pilihan yang disediakan.
7. Peneliti melakukan observasi, menanyakan apa yang dirasakan subyek apakah gelisah atau tenang untuk mengukur kecemasan sebelum dilakukan intervensi dan hasil observasi pengukuran kecemasan dikonfirmasi oleh orangtua subyek.
8. Setelah observasi pertama selesai peneliti mempersilahkan subyek melihat film animasi pilihan yang disukai. Dan subyek diminta untuk menonton film animasi hingga selesai dengan durasi 10 menit.
9. Peneliti duduk disamping subyek untuk mengamati kecemasan yang terjadi. Setelah intervensi selesai peneliti melakukan observasi



kembali untuk mengukur kecemasan pada subyek dan kembali dikonfirmasi oleh orangtua subyek.

10. Bereskan alat dan memberi semangat subyek untuk melanjutkan proses sirkumsisi.

b. *Editing*

Meneliti kembali data, semua hasil observasi harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan pengisian dan penjelasan penelitiannya.

c. *Coding*

Merupakan pemberian tanda atau mengklasifikasikan jawaban dari para responden ke dalam kategori tertentu. Kegiatan mengubah data huruf menjadi data angka sehingga mudah menganalisis (Notoatmodjo, 2018).

1 = sebelum diberikan distraksi.

1 = setelah diberikan distraksi.

d. *Scoring*

Untuk memudahkan dalam pengolahan data. Dalam penelitian ini, pada variabel dependen yaitu pengaruh distraksi audio visual pada penurunan tingkat kecemasan anak pre sirkumsisi di praktek mandiri perawat Beni Sidoarjo.

1 = Tidak cemas.

2 = Cemas ringan.

3 = Sedang.

4 = Cemas berat.

5 = Panik.

e. Lembar Observasi Skala Penilaian (kecemasan)

Merupakan lembar observasi yang berisi tingkat kecemasan (Saryono, 2011). Penilaian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi kepada klien mengenai tingkat kecemasan pertama sebelum dilakukan intervensi dan untuk mengetahui perubahan tingkat kecemasan selama proses distraksi berlangsung. Tujuan dari penggunaan instrumen ini adalah mengetahui pengaruh teknik distraksi visual menonton film animasi terhadap perubahan tingkat kecemasan *pre* sirkumsisi sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Alasan peneliti menggunakan alat ukur *child anxiety scale* adalah karena alat ukur ini mudah di pahami oleh anak-anak, jika menggunakan kuesioner anak-anak akan sulit memahami kalimat tersebut.

f. Waktu

Penelitian dilakukan pada masa bulan April - Juni 2020 adalah suatu kondisi yang berbeda sebab di rentang waktu tersebut sedang pandemi virus covid 19 atau corona. Di masa kondisi normal, di lokasi penelitian dalam satu bulan pasien sirkumsisi bisa lebih dari 30 anak di sirkumsisi bahkan di musim sirkumsisi atau libur anak sekolah bisa lebih dari 50 anak tiap bulannya. Namun di masa pandemi virus covid 19 dalam satu minggu daftar sirkumsisi hanya berkisar di 3 – 5 anak, artinya tidak lebih dari 20 anak dalam satu bulan.

Oleh karena itu peneliti mengambil rentang penelitian di lokasi hingga tiga bulan lamanya dari target sebelumnya hanya satu bulan. Hal ini dilakukan supaya dapat mengejar jumlah sampel ideal yang telah ditentukan.

#### **4.5.4. Cara Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon* karena fungsi dari uji ini adalah uji hipotesis komparatif dalam 1 kelompok sampel berpasangan dan memiliki skala data ordinal bebas atau distribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon* ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh teknik distraksi audio visual film animasi terhadap tingkat kecemasan pada anak *pre* sirkumsisi. Untuk mengetahui pengaruh distraksi audio visual pada penurunan tingkat kecemasan anak *pre* sirkumsisi diuji terlebih dengan menggunakan uji normalitas dengan tingkat signifikasinya  $p \geq 0,05$  sebelum dilakukan Uji T Tes Dependen. Yang akan diolah atau dihitung dengan menggunakan komputerisasi program spss 16 dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  jika  $\alpha < 0,05$  maka HI diterima yang artinya ada pengaruh pengaruh distraksi audio visual pada penurunan tingkat kecemasan anak *pre* sirkumsisi.

#### **4.6 Masalah Etik**

##### **4.6.1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)**

Lembar persetujuan diberikan pada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang dilakukan, jika subyek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan. Namun jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati keputusannya (Notoatmodjo, 2018).

##### **4.6.2. Tanpa Nama (*Anonimity*)**

Untuk menjaga kerahasiaan identitas, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar observasi atau kuesioner yang diisi oleh orangtua subyek.

Lembar tersebut hanya diberi inisial tertentu. Namun, jika orangtua subyek berkenan tentu dipersilahkan memberikan informasi nama putranya dan sudah kewajiban peneliti menjaga kerahasiaan informasi ini.

#### **4.6.3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)**

Kerahasiaan informasi yang telah di data dijamin oleh peneliti, hanya lingkup kelompok tertentu saja misal akademisi yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **7.7 Keterbatasan**

Dalam penelitian yang dilakukan tentu memiliki adanya keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Keterbatasan Tempat Penelitian**

Penelitian terbatas pada satu ruangan, yaitu di ruang kerja dari praktek mandiri perawat Beni oleh sebab pandemi *covid-19* masih berlangsung dengan zona merah di Sidoarjo maka kebijakan oleh pemilik untuk dilakukan pembatasan area paparan di ruangan dari kondisi normal sebelumnya yaitu dimana seharusnya sampel dapat menunggu di ruang tunggu sembari dilakukan penelitian dan intervensi menjadi sampel yang datang langsung masuk di ruang praktek untuk di teliti dan intervensi kemudian dilanjutkan tindakan sirkumsisi juga ditempat yang sama. Mengapa seharusnya tidak demikian? Supaya sampel tidak mendapat adanya tekanan yang lebih karena pada sampel yang tidak siap tentu akan menjadi panik tak terkendali sedangkan untuk teknik distraksi audio visual ini memiliki

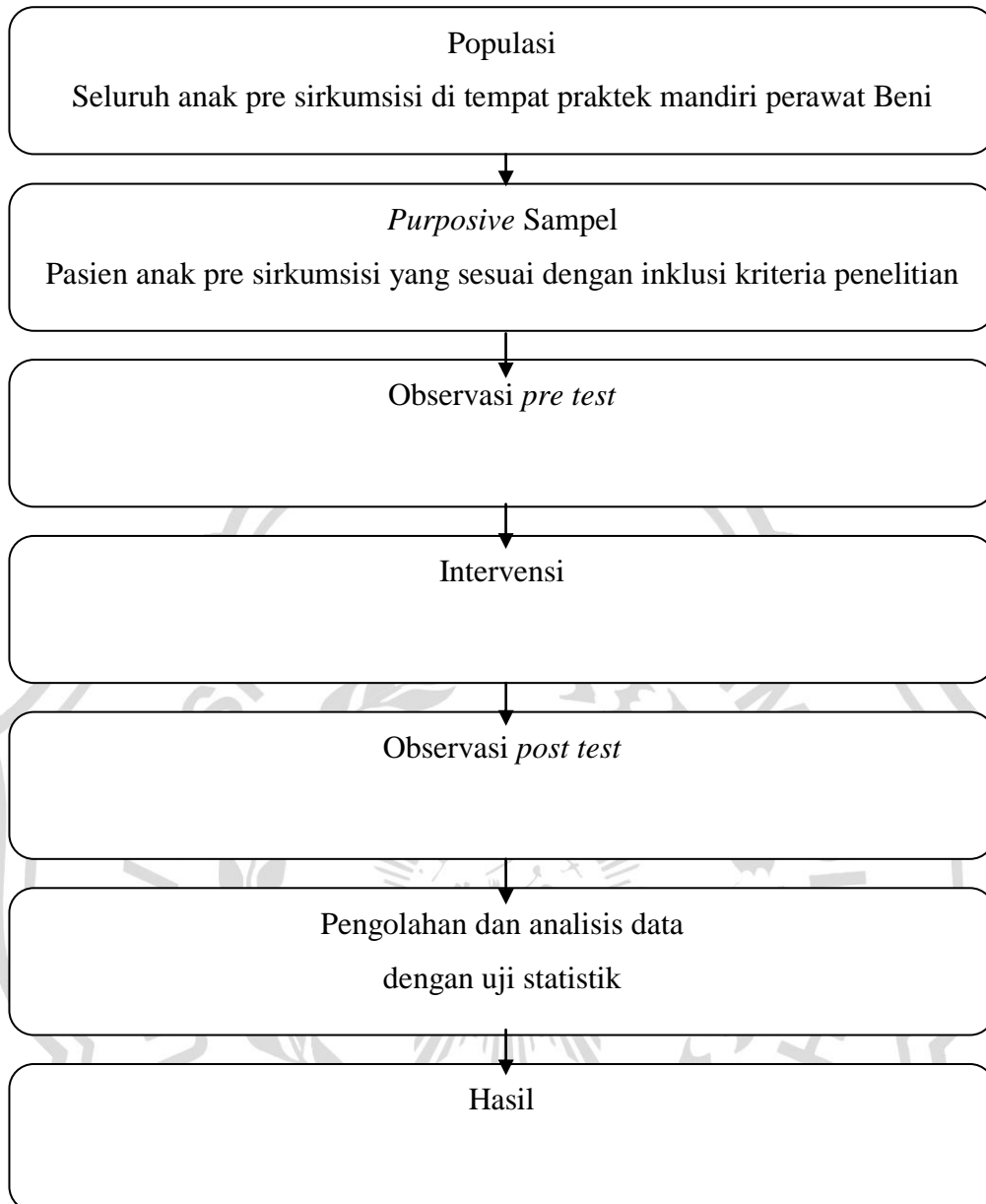
keterbatasan yakni distraksi yang mungkin menjadi tidak efektif dilakukan pada sampel dengan tingkat kecemasan skala panik.

## 2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Hasil penelitian terbatas pada rentang waktu di tahun saat peneliti melakukan penelitian, tentu berbeda hasil di tahun-tahun berikutnya karena adanya perkembangan jaman yang dinamis.

### 7.8 Kerangka Operasional

Adalah bagan kerja pada rancangan penelitian yang dilakukan, meliputi hal yang akan diteliti, variabel yang diteliti dan variabel yang berpengaruh pada penelitian (Hidayat, 2007) dalam (Widakdo, 2017).



Gambar 4.8 Kerangka Kerja Penelitian